

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI (*SELF REGULATION*) DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XII PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI

Hanis Rachna Ningrum¹, Fitri Aulya¹, Eka Silvia¹
¹ Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No.24, Tasikmalaya, Indonesia
Email: hanisbiologi07@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of students can be influenced by several factors, one of which is the lack of self-regulation of students. Several factors can cause low learning outcomes in students due to lack of self-control in various life processes (Self Regulation). The purpose of this research is to find out the correlation between self regulation with learning outcomes in class XII MIPA 1 in one of the Islamic Boarding School High Schools in Padaherang, Pangandaran Regency which was only established about 4 years ago precisely in 2015. This research was conducted in November 2019. The research method used was correlational with the population of all students in class XII Mathematics 1 as many as 32 people. Samples were taken by simple random sampling so that the entire population was sampled. The research instrument used in this study consisted of validated instruments, those were instruments that were made based on Self Regulation indicators according to Boekaerts (1997). The data analysis technique used is the bivariate correlation test with the calculated r value for the relationship of self-regulation (X) with learning outcomes (Y) of 0.584 so that there is a moderate correlation between self-regulation and learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Self Regulation, Correlation, Students.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengaturan pada diri peserta didik. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar pada peserta didik karena mereka masih kurang didalam mengontrol diri pada berbagai proses kehidupannya (*Self Regulation*). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara regulasi diri (*Self Regulation*) dengan hasil belajar dikelas XII MIPA 1 di salah satu SMA Islamic Boarding School di Padaherang, Kabupaten Pangandaran yang baru berdiri sekitar 4 tahun lalu tepatnya pada tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan populasi yaitu seluruh peserta didik di kelas XII MIPA 1 sebanyak 32 orang. Sampel yang diambil dengan cara *simple random sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen yang sudah tervalidasi yaitu instrumen yang dibuat berdasarkan indikator *Self Regulation* menurut Boekaerts (1997). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi bivariat dengan hasil nilai r hitung untuk hubungan regulasi diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,584 sehingga terdapat korelasi sedang antara regulasi diri dengan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Regulasi diri, Korelasi, Peserta didik

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat diandalkan sebagai sarana pembentuk siswa indonesia yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi di masa depan. (Rahayu, 2017) Selain sekolah sebagai sarana dalam mencerdaskan anak bangsa, sekolah juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), tergolong anak remaja yang memiliki rentang usia 12-18 tahun. Masa remaja ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sehingga di masa-masa ini mereka akan melakukan penyesuaian pada dirinya. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya penyesuaian negatif dalam diri remaja itu sendiri. (Aggrayani, 2017)

Regulasi diri yang di terjemahkan ke dalam bahasa inggris yaitu *Self Regulation*. *Self* berarti diri dan *Regulation* berarti terkelola. Jadi *Self regulation* merupakan upaya seseorang mengontrol diri sendiri dalam berbagai proses kehidupannya. (Fitriya, Lukmawati, 2015). *Self Regulation* adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian di evaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya.

Regulasi diri memandang belajar sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk diri mereka sendiri dengan ara aktif dalam mencari informasi mengenai pelajaran yang mereka dapat dan bukan sebagai akibat dari pengalaman pembelajaran (Aggrayani, 2017) didalam menempuh pendidikan di sekolah seorang peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur diri dan juga perilakunya secara aktif dan juga mandiri karena hal tersebut sangatlah penting didalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009). Di mana menurut (Benjamin S. Bloom, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Hasil belajar yang baik biasanya dapat diperoleh oleh peserta didik yang mengelola waktu serta strategi belajar yang dengan baik pula. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias peserta didik ketika mereka mendapatkan materi pelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengaturan pada diri peserta didik. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar pada peserta didik karena mereka masih kurang didalam mengontrol diri pada berbagai proses kehidupannya (*Self Regulation*). (Wulan, 2018). Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya regulasi diri peserta didik adalah kurangnya observasi diri dan faktor lingkungannya. Observasi diri merupakan suatu usaha oleh peserta didik guna mengontrol hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Sedangkan ditinjau dari faktor lingkungan, belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha ununtuk memahami materi yang dipelajari. (Hastuti, 2019). Untuk mendukung proses belajar, seorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajarnya. Sehingga antara observasi diri, personal dan faktor lingkungan peserta didik saling berkesinambungan dan akan melahirkan konsep kemandirian pada peserta didik dalam mencapai tujuan dari belajarnya.

Dalam kegiatan belajar seorang guru dapat memonitor peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap pelajaran yang di dapatkannya dengan cara pendekatan secara personal setiap individu. Sehingga, seorang guru berperan penting terhadap pengaturan diri peserta didik untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya agar dapat memahami serta menerima pelajaran dengan baik. Dengan begitu *Self Regulation* pada seseorang dapat dibangun dengan pemberian motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, 2019) yang berjudul "Pengaruh Regulasi Diri (*Self Regulation*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 1 Bulukumba" menyatakan bahwa Regulasi diri (*Self Regulation*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba. dengan taraf signifikansi berada pada taraf 5 % karena nilai $P = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara regulasi diri terhadap hasil belajar.

Penelitian tersebut dapat dijadikan hipotesis awal dalam memecahkan masalah mengenai hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar peserta didik. Bahwa terdapat keterkaitan antara regulasi diri dan juga hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dijadikan pedoman bagi sekolah terutama pada guru untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik diluar dari pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu "apakah terdapat hubungan antara kebiasaan diri (*Self Regulation*) dengan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 1 di salah satu SMA Swasta di Padaherang, Kabupaten Pangandaran?" Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara kebiasaan diri (*Self Regulation*) dengan hasil belajar pada materi Biologi yang dilihat dari nilai raport dalam satu semester.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini diolah secara statistik. Berdasarkan pengambilan datanya, penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto*. Tergolong ke dalam penelitian *ex post facto* karena penelitian ini digunakan untuk menerangkan adanya hubungan setiap variabel. Metode dalam penelitian ini bersifat korelasional.

Penelitian dilakukan di Kelas XII MIPA 1 di salah satu SMA Islamic Boarding School Padaherang, Kabupaten Pangandaran yang baru berdiri sekitar 4 tahun lalu tepatnya pada tahun 2015. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam satu hari. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri (*self regulation*) terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIPA 1 di salah satu SMA Islamic Boarding School Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA di salah satu SMA Islamic Boarding School di Padaherang, Kabupaten Pangandaran yang baru berdiri sekitar 4 tahun lalu tepatnya pada tahun

2015. Sampel yang digunakan yaitu kelas XII MIPA 1 sebanyak 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur skala regulasi diri yang dalam penelitian ini berdasarkan indikator *Self Regulation* menurut Boekaertpers yang berjumlah 28 pertanyaan. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport. Adapun teknik pengumpulan data terhadap hasil belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport pada Semester Genap kelas XI.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji Prasyarat, teknik korelasi *product moment* Pearson dan Uji regresi. Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Sedangkan teknik korelasi *product moment* Pearson digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi regulasi diri terhadap Hasil belajar siswa.

Uji korelasi pearson *product moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan dilihat jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka antar variable tidak berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka antar variable berkorelasi. Dalam menggunakan regresi linier sederhana memerlukan beberapa asumsi atau prasyarat analisis yakni: 1) Uji normal bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak

Uji Validitas instrumen ini diadopsi dan dikembangkan berdasarkan indikator *Self Regulation* menurut Boekaerts (1997) dalam *The Learning and Study Strategies (LASSI)*. Uji validitas angket sudah dilakukan oleh Ditha Rahmalia dalam skripsinya (Penerapan Asesmen Formatif Dalam Berbasis Proyek Untuk Mengungkap *Self Regulation* Siswa SMA Pada Materi Kingdom Animalia) dan dinyatakan telah tervalidasi. Begitu pula dengan Uji reliabilitas pada instrumen *Self Regulation* ini sudah di uji oleh Ditha Rahmalia dalam skripsinya (Penerapan Asesmen Formatif Dalam Berbasis Proyek Untuk Mengungkap *Self Regulation* Siswa SMA Pada Materi Kingdom Animalia) Pembelajaran dengan *alfa cronbach* melalui data berbentuk skala.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Pengujian kelinieran dipenuhi data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan kelinieran tidak dipenuhi. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev.From* linierity dari modul means, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur linierity.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di salah satu SMA di kabupaten Pangandaran. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 hari, terhitung pada tanggal 23 November 2019 di mana siswa kelas XII diminta untuk mengisi skala yang telah disiapkan peneliti dan kemudian meminta nilai raport Semester Genap pada saat kelas XI dari wali kelas yang bersangkutan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Skala yang telah diisi oleh subjek / siswa kelas XII tersebut kemudian langsung dikembalikan kepada peneliti atau pengawas untuk diproses dan di analisis .

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji lanjutan yakni uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson Product Moment*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh dan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis korelasi *Bivariate Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa. Dengan menguji angket yang telah tervalidasi pada penelitian sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputersasi program SPSS 20. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan sudut pandang deskriptif, dimana penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Sugiyono, 2009). Sedangkan dengan sudut pandang deskriptif dimaksudkan bahwa masalah yang diteliti adalah masalah-masalah yang sering dihadapi dalam kasus pendidikan seperti penelitian kasus tunggal, atau mengadakan perbandingan antara suatu hal lain, ataupun melihat hubungan antara suatu gejala dengan hal lain, serta

proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Sudut pandang deskriptif berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Untuk mengetahui apakah seseorang dapat dikatakan memiliki regulasi diri yang tinggi ataupun rendah, hal tersebut dapat diketahui dari angket yang diisi berdasarkan skala likert. Berikut merupakan kategori jawaban skala regulasi diri :

Tabel 1 Kategori Jawaban Skala Regulasi Diri

Pernyataan	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah dilakukan pengambilan data skala regulasi diri dan dokumentasi nilai raport hasil belajar biologi di semester genap di saat di kelas XI dari sampel penelitian yang berjumlah 32 siswa, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Korelasi dengan menggunakan SPSS

		REGULASI DIRI	HASIL BELAJAR
REGULASI DIRI	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara regulasi diri dengan hasil belajar diperoleh nilai r hitung = 0,584. Untuk nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 32$ diperoleh nilai r tabel = 0,349. Hasil analisis terlihat bahwa nilai r hitung untuk hubungan regulasi diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,584 > r tabel 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara korelasi antara variabel regulasi diri dengan hasil belajar. Karena r hitung atau analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya regulasi diri maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini diperoleh nilai pearson correlation sebesar 0.584 maka berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis juga dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) antara regulasi diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang terdapat korelasi yang signifikan antara variabel regulasi diri dengan variabel hasil belajar, dan dapat dianalisis bahwa terdapat tanda bintang (**) pada nilai pearson correlation, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sehingga hasil analisis korelasi bivariate pearson membuktikan terdapat hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar pada siswa kelas XII salah satu SMA di Kabupaten Pangandaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian keterkaitan antara regulasi diri dengan hasil belajar kognitif memberikan kontribusi sebesar 0,584 dan sebesar 0,416 dipengaruhi oleh faktor lain diluar regulasi diri. Faktor lain diluar regulasi diri ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai & Hwang (2016) menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self regulated learning* lebih tinggi pengaturan diri, cenderung belajar secara efektif dan mencapai yang lebih baik di kelas. Sebaliknya peserta didik dengan *self regulated learning* yang rendah, pengaturan diri cenderung kurang baik dalam proses pembelajaran.

Self regulated learning diartikan sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, dimana peserta didik menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang ditetapkan oleh tujuan dan segi kontekstual terhadap lingkungan (Pintrich, 2000: 453). *Self regulated learning* mengartikan bahwa peserta didik perlu melakukan langkah pertama untuk belajar, menentukan kebutuhan mereka, menetapkan tujuan belajar mereka, mengeksplorasi sumber belajar, mengatur waktu dan lingkungan, dan menerapkannya secara efektif strategi pembelajaran, untuk

mencapai hasil belajar yang memuaskan (Zhu, Au & Yates, 2016). Hal-hal *self regulated learning* yang pernah dilakukan oleh Feldmann, Martinez-Pons, & Shaham, 1995; Mischel, Shoda, & Rodriguez, 1989; Moffitt dkk., 2011; Shoda, Mischel, & Peake, 1990) tersebut berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Regulasi diri (*self regulation*) dapat dilihat dari aspek personal, aspek perilaku belajar dan aspek lingkungan belajar. Peserta didik yang memiliki regulasi diri yang tinggi tentunya akan menyusun perencanaan pembelajaran, memantau setiap langkah pembelajarannya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dan mengevaluasi hasil belajar tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi hasil belajarnya sehingga diharapkan pendidik bisa menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan regulasi diri (*self regulation*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self Regulation* siswa berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Biologi dengan taraf korelasi sedang diperoleh nilai pearson corelation sebesar 0.584. Selain itu nilai r hitung untuk hubungan regulasi diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,584 > r$ tabel 0,349. Dari hasil analisis juga dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) antara regulasi diri (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang terdapat korelasi yang antara variabel regulasi diri dengan variabel hasil belajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa Regulasi diri (*self regulation*) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIPA 1 di salah satu SMA Islamic Boarding School Padaherang, Kabupaten Pangandaran.

REKOMENDASI

Perlu adanya pengembangan lebih mendalam dari artikel ini, yaitu dengan mengambil sampel lebih banyak lagi agar data lebih valid dan perlu adanya pengambilan penelitian dari wawancara selain dari pengambilan angket. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan *Self Regulation* rendah, hendaknya guru ikut berperan aktif dalam mendampingi siswa nya agar dapat memperbaiki diri sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis dan bukan merupakan suatu yang mudah. Melainkan melalui suatu proses yang panjang dengan berbagai macam hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat:

1. Dea Diella, M.Pd selaku Dosen Mata Kuliah yang telah memberikan dorongan, pengetahuan dan bimbingan dalam penulisan artikel penelitian ini;
2. Dr. Purwanti Kuswarini Suprpto, M.Si selaku Dosen Mata Kuliah sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi; yang turut serta membantu memberikan pengarahan dan bimbingan;
3. Orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman seperjuangan Biologi 2016 yang tak pernah lelah memberi semangat, doa dan masukan untuk penulis;

Semoga segala amal dan kebaikan semuanya mendapat imbalan dari Allah swt. Aamiin. Akhirnya penulis berharap, semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta dapat memberikan perkembangan bagi kemajuan dunia pendidikan terutama Pendidikan Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggrayani, A. (2017). *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung : Tidak dipublikasikan
- Ahmar, Dewi Satria. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat, Vol. V, No. 1 : 7-23*

- Alfina, I. (2014). *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi (SMA Negeri 1 Samarinda)*. Universitas Mulawarman.
- Benjamin S., Bloom. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fitriya& Lukmawati. (2016). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang*. UIN Raden Patah.
- Hasanah, U., et. al. (2016). *Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati*. Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Hastuti, R., et. al. (2019). Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya, Volume 1 Nomor 2 : 42-52*
- Hernawan, E. (2019). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Universitas Siliwangi.
- Rahayu, R. Yusmansyah. et. al. (2017). *Hubungan Anantara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Lampung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung : Alfabeta.
- Sari, Khoiriyatul Wulan. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas Xi Ips SMA Negeri Ambulu*. Skripsi. Universitas Jember : Tidak dipublikasikan.